

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi aset bagi pembangunan suatu negara atau keluarga (Hukormas, 2014 dalam Rifka Triasari, 2015). Menurut Wardianto dan Ridwan (1987) dalam Widiyasari, (2001) menyatakan bahwa anak-anak lebih senang jajan diluar rumah daripada makan-makanan yang dihidangkan dirumah.

Makanan jajanan di sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian khususnya untuk orang tua, dan pendidik (Februhartanty dan Ismawaranti, 2004 dalam Puriantini, 2010). Kebiasaan jajan merupakan istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan makanan seperti frekuensi makanan, jenis makanan, kepercayaan terhadap makanan, dan cara dalam pemilihan makanan yang baik. Hasil penelitian menurut Hart *et al* & Bremmer *et al*. (1990) dalam Fahantidou *et al*. (2006) menyebutkan bahwa makanan jajanan yang disukai anak merupakan makanan yang enak, menarik untuk dikonsumsi, dan makanan yang banyak mengandung gula dan lemak dalam pengolahannya.

Kebiasaan mengkonsumsi jajanan sudah umum terjadi pada anak usia sekolah. Hasil penelitian Hermina *et al*. (2000) dalam Cahya Ning Fitri, (2012) menunjukkan bahwa sebagian murid SD (35%) membeli sendiri jajanan yang ada disekolah dan dikonsumsi sebelum masuk kelas. Frekuensi jajan untuk makanan utama pada siswa 3-5 kali / minggu sebesar (44%), untuk makanan ringan > 11 kali/minggu sebesar (66%) dan (30%) murid untuk frekuensi jajan minuman 6-8 kali / Minggu (FEMA IPB, 2011 dalam Cahya Ning Fitri, 2012).

Di Amerika, anak usia 6-11 tahun merupakan konsumen terbesar dan tersering dalam mengkonsumsi jajanan. Pada tahun (2005), sebanyak (23.6) juta anak-anak Amerika usia 6-11 tahun mengkonsumsi makanan jajanan (Anonim, 2006). Menurut

Popkin & Piernas, (2010) dalam Cahya Ning Fitri, (2012) Trend untuk mengkonsumsi snack juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak (74%) pada tahun 1977-1978 menjadi 98% pada tahun 2003-2006. Di Asia, khususnya Cina terjadi peningkatan konsumsi makanan jajanan dari (15,4%) pada tahun 1991 menjadi (20,6%) pada tahun 2004.

Hasil survei BPOM tahun (2004) dalam Puriantini, (2010) di SD dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujiannya bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu gizi dan kebersihan. Survei BPOM tahun (2007) sebanyak 4500 sekolah di Indonesia membuktikan bahwa (45%) jajanan anak sekolah mengandung bahan berbahaya jika dikonsumsi (Suci, 2009 dalam Puriantini, 2010). Data BPOM RI tahun (2009) menunjukan bahwa 48% anak Sekolah Dasar mengaku sering jajan lebih dari 4 kali seminggu, 51% kadang-kadang jajan dalam seminggu dan hanya 1 % yang tidak pernah jajan dan sebanyak 99% anak sekolah ternyata memilih jajanan disekolah. Prevalensi anak sekolah dasar yang menyukai jajanan masih tinggi sebanyak 99% (BPOM RI, 2009).

Tahun (2006) Dinas Kesehatan Depok Seksi Pengawasan Obat dan Makanan jajanan anak sekolah dalam Medawati Silalahi, melakukan pendampingan dalam kegiatan Bahan Tambahan Pangan (BTP) ke 72 SD di Depok yang tersebar di 6 kecamatan dikota Depok mengambil sampel pangan ada 43 SD yang menunjukan kandungan bahan berbahaya pada makanan jajanan yang dijual ke anak sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Depok pada tahun (2009) dalam Medawati Silalahi, (2013) menyatakan dari 30 SD yang ada ditemukan 22 SD yang menjajakan jajanannya mengandung bahan berbahaya.

Jajanan menurut penelitian Safriana, (2012) dapat berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan dan keamanannya. Jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum dimasyarakat terutama pada anak usia sekolah, biasanya anak usia sekolah membeli jajanannya pada pedagang yang berjualan disekitar sekolah ataupun di kantin sekolah. Jajanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Menurut Notoatmodjo (2007)

pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan dari perilaku kebiasaan Jajan yang dapat dipengaruhi oleh Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal dalam perilaku kebiasaan jajan berasal dari (pengetahuan, jenis kelamin dan sikap), sedangkan Faktor Eksternal terhadap perilaku kebiasaan Jajanan dipengaruhi oleh (pengaruh teman sebaya).

Pengetahuan merupakan kepandaian dalam memilih jajanan yang mengandung sumber zat-zat gizi dan jajanan yang sehat. Menurut Notoatmodjo (1993) dalam Cahya Ning Fitri (2012) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang gizi sangat memegang peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sehat dan berkualitas. Menurut Nasoetion dan Khomsan (1995) dalam Cahya Ning Fitri (2012), individu yang memiliki pengetahuan yang baik dan mempunyai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan maupun pengolahan pangan sehingga konsumsi pangan mencukupi kebutuhan Yuliasuti, (2012) dalam Cahya Ning Fitri, 2012). Faktor dari tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam pemilihan jajanan buat anak mereka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Feubner (2003) bahwa jenis kelamin mempengaruhi pemilihan jajanan yang menunjukkan bahwa pada anak laki-laki yang dilakukan di SDI Al-Azhar Syifa Budi Kemang bahwa frekuensi konsumsi jajanan yang lebih sering dibandingkan dengan anak perempuan.

Sikap anak terhadap makanan merupakan salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kognitif dan tidak langsung dengan motivasi (Luend & Burk, 1969 dalam Suharbjo, 1989 dan Cahya Ning Fitri 2012). Menurut Green (1980), sikap merupakan salah satu faktor predisposisi, yaitu merupakan faktor yang mempermudah terwujudnya suatu perilaku. Berdasarkan penelitian Euniske (2009) dan (Bondika 2011) dalam Mangosta (2011), sikap sangat mempengaruhi khususnya ibu untuk mengarahkan anaknya dalam memilih jajanan yang sehat dan bersih. Sifat anak adalah mudah meniru atau mengikuti segala hal yang berada di lingkungannya. Mereka mampu menyerap dan menerapkan segala hal yang terlihat dan mereka mampu merasakan melalui pancaindra (Ahmadi, 1991) dalam Cahya Ning Fitri,

(2012). Sikap anak terhadap makanan mempengaruhi murid dalam kebiasaan mengkonsumsi makanan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kebiasaan jajan pada anak adalah pengaruh teman sebaya (Kraak dan Pelletier, 1998). Menurut Harlock (1978) kebiasaan konsumsi pada anak juga dipengaruhi oleh teman sebaya, pengaruhnya akan semakin besar apabila anak memiliki hasrat yang besar untuk diterima dalam sebuah kelompok tertentu. Hasil Penelitian Gregorie, *et al* (2011) menunjukkan adanya hubungan antara teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi pada anak di Italia. Walau kelompok teman sebaya berpengaruh untuk perkembangan anak secara normal, namun orang tua merupakan pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak, membuat standar kebiasaan, dan menetapkan system nilai (Cahyaningsih, 2011 dalam Cahya Ning Fitri 2012). Menurut Harlock tahun (1980) berpendapat bahwa pengaruh teman sebaya sangat penting bagi siswa atau siswi dalam perilaku kebiasaan jajan disekolah. Menurut (Notoatmodjo, 2003) pengaruh media masa sangat mempengaruhi anak dalam pemilihan jajanan.

Faktor perilaku makan pada murid SD sehari mencakup lima aspek yaitu kebiasaan makan pagi, kebiasaan konsumsi jajanan disekolah, keragaman konsumsi makanan dalam sehari baik dirumah dan disekolah, kebiasaan konsumsi makanan protein hewani, dan kebiasaan konsumsi sayuran. Perilaku makan pada anak memberikan gambaran konsumsi gizi pada anak. Menurut penelitian Hermina, *et al.* (2000) dalam Cahya Nur Fitri (2012) menunjukkan bahwa perilaku makan pada murid-murid SD sebagian besar (48,3%) masih kurang. Menurut Khomsan, (2003) dalam Cahya Nur Fitri (2012) bahwa perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan dari kebiasaan makan. Di sisi lain, konsumsi makan dipengaruhi oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi.

Berdasarkan studi awal pada 30 murid siswa dan siswi dari gabungan kelas 4 dan 5 didapatkan kesimpulan bahwa murid kelas 4 dan kelas 5 di MI Sirojul Athfal 1, menunjukkan tingkat pengetahuan terkait perilaku kebiasaan jajan masih rendah 33.3% dan pengetahuan tinggi terkait perilaku kebiasaan jajan yaitu 66.7% (Dini Meilani Carolina 2016. Untuk sikap terkait perilaku kebiasaan jajan ada yang tidak baik 44.4

%, sikap yang baik dalam perilaku kebiasaan jajan 55.5%. Untuk pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor Internal (pengetahuan tentang jajanan, jenis kelamin dan sikap) dan faktor eksternal (pengaruh teman sebaya) sangat penting untuk anak menentukan perilaku kebiasaan jajan di lingkungan sekolah. Tanpa faktor internal dan faktor eksternal anak akan kesulitan dalam menentukan perilaku kebiasaan jajan yang baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok tahun 2016.

I.2 Rumusan masalah

Jajanan sekolah merupakan salah satu varian makanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak. Berbagai studi yang sudah dilakukan mengenai pemilihan jajanan menunjukkan bahwa pengetahuan, jenis kelamin, sikap, dan pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kebiasaan jajan pada anak SD.

Berdasarkan permasalahan mengenai jajanan yang cukup banyak terjadi di wilayah Depok, dan didukung oleh hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada murid kelas 4 dan 5 di MI Sirojul Athfal 1 yang menunjukkan bahwa masih Kurangnya (pengetahuan terhadap kebiasaan jajan, sikap, dan pengaruh teman sebaya) terhadap perilaku kebiasaan jajan serta belum adanya penelitian terkait hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojatul Athfal 1. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok tahun 2016.

I.3 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk menilai hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok tahun 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Memperoleh gambaran hubungan antara faktor internal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok tahun 2016.
2. Memperoleh gambaran hubungan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok tahun 2016.
3. Menganalisis hubungan antara faktor internal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok tahun 2016.
4. Menganalisis hubungan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok tahun 2016.

I.4 Manfaat penelitian

I.4.1 Manfaat bagi peneliti

- a Penelitian ini untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya faktor internal dan faktor eksternal dalam perilaku kebiasaan jajanan di sekolah.
- b Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sama pada masa akan datang

I.4.2 Manfaat bagi orang tua

- a Penelitian ini untuk menambah Pengetahuan terkait faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jajanan untuk siswi dan siswa sehingga berdampak pada perubahan kebiasaan jajan yang mendukung untuk upaya peningkatan kesehatan anak melalui perilaku pemilihan jajanan yang sehat dan bersih

I.4.3 Manfaat Bagi pihak Sekolah

- a Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan informasi bagi pihak sekolah dalam mendidik siswa atau siswi untuk berperilaku jajan yang baik dengan menyediakan makanan jajanan yang sehat dan bersih dikantin sekolah maupun diluar sekolah.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid MI Sirojul Athfal 1, Cipayung Depok. faktor internal (pengetahuan, jenis kelamin dan sikap) dan faktor eksternal (pengaruh teman sebaya) terhadap perilaku kebiasaan jajan pada murid di MI Sirojul Athfal 1. Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan peneliti ke Sampel penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2016 di MI Sirojul Athfal 1, kelurahan Cipayung Depok. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak SD kelas 4-5 bersekolah di MI Sirojul Athfal 1 alasannya Karena pada kelas 4-5 umumnya sudah mempunyai kemampuan dalam hal membaca, menulis, dengan baik dan mampu mengingat serta menjawab kuesioner yang diberikan dengan baik sehingga murid mudah untuk diajak bekerja sama dalam pengumpulan data faktor internal dan faktor eksternal dalam perilaku kebiasaan jajan. Jumlah Sampel dalam penelitian ini yaitu 101 murid gabungan antara kelas 4 dan kelas 5 di MI Sirojul Athfal 1 yang di ambil secara SRS atau secara undian. Peneliti ini menggunakan instrument kuesioner untuk mempermudah pengumpulan data.